

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek atau Subyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2007). Obyek penelitian yang digunakan adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sleman. Obyek penelitian ini sebagai wilayah penyebaran kuesioner dalam mengetahui pengaruh mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak. Subyek penelitian merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2007). Subyek yang digunakan adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sleman.

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu melihat kenyataan atau gejala atau fenomena dapat diklasifikasikan, relatif tetap, nyata, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat serta data penelitian berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil kuesioner. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan dan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Skala pengukuran penelitian ini menggunakan skala *likert* 1-5 yaitu: 1 (Sangat tidak setuju), 2 (Tidak setuju), 3 (Netral), 4 (Setuju), 5 (Sangat setuju). Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap,

pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian sosial (Sugiyono, 2007).

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh populasi penelitian tetapi hanya sebagian dari populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *non probability sampling*, yaitu dengan teknik *convenience sampling* merupakan teknik dalam memilih sampel, seseorang diambil sebagai sampel jika berada di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sleman dan termasuk Wajib Pajak Orang Pribadi (Sugiyono, 2007). Sampel penelitian ini diperoleh dari hasil rumus Slovin. Rumus Slovin merupakan metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel (Sugiyono, 2007), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Ukuran populasi sebesar 151.257 Wajib Pajak dan tingkat kelonggaran ketidakteelitian sebesar 10%, dimana ukuran sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{151.257}{1 + (151.257)(0,1)^2} \text{ atau } n = 99,93 \text{ (dibulatkan) } 100 \text{ sampel}$$

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survey (kuesioner). Data dalam penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Untuk mengukur pendapat responden digunakan Skala Likert. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dapat mengetahui harapan dari responden dan sesuai untuk jumlah responden besar dan tersebar di wilayah yang luas (Sugiyono, 2007).

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2007). Penelitian ini terdapat tiga variabel independen, yaitu sistem administrasi perpajakan modern, sosialisasi perpajakan dan kewajiban moral. Sedangkan variabel dependen terdiri dari satu variabel yaitu kepatuhan Wajib Pajak. Pengukuran variabel penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner berdasarkan penelitian sebelumnya. Berikut adalah definisi operasional variabel penelitian dan indikator penelitian untuk masing-masing variabel:

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2007). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sistem administrasi perpajakan modern (X1), sosialisasi perpajakan (X2), dan kewajiban moral (X3).

Tabel 3.1

Operasional Variabel Independen

VARIABEL	KONSEP VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SKALA
Sistem Administrasi Perpajakan Modern (X1)	Seluruh kegiatan administrasi perpajakan dilaksanakan menggunakan teknologi serta Wajib Pajak diwajibkan membayar, melaporkan kewajiban perpajakan dan monitoring		1. Struktur organisasi	<i>Ordinal/ Likert</i>
			2. Prosedur organisasi pada proses komunikasi	
			3. Strategi organisasi dan teknologi informasi	
			4. Budaya organisasi pelaksanaan	

	kepatuhan Wajib Pajak (Fasmi dan Misra, 2012).		<i>Good Governance</i>	
Sosialisasi Perpajakan (X2)	Sosialisasi perpajakan merupakan usaha yang dilakukan Direktorat Jenderal Pajak memberikan pemahaman dan informasi tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan perpajakan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi Wajib Pajak (Rohmawati dkk., 2013).		1. Waktu dan penyelenggara sosialisasi	<i>Ordinal/ Likert</i>
			2. Cara dan media sosialisasi	
			3. Manfaat sosialisasi	

Kewajiban Moral (X3)	Kewajiban moral merupakan norma perilaku yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tindakan (Pranata dan Setiawan, 2015).		1. Pelanggaran etika dan perasaan bersalah	<i>Ordinal/ Likert</i>
			2. Prinsip hidup dan kesesuaian peraturan	

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2007).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan Wajib Pajak.

Tabel 3.2

Operasional Variabel Dependen

VARIABEL	KONSEP VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SKALA
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan Wajib Pajak dalam memenuhi peraturan		1. Pendaftaran Wajib Pajak	<i>Ordinal/ Likert</i>
			2. Penghitungan dan pembayaran pajak	

	<p>perundang-undangan perpajakan dari mendaftarkan diri, melaporkan, perhitungan dan pembayaran pajak terutang serta pembayaran tunggakan pajak terutang (Fasmi dan Misra, 2012).</p>		<p>3. Pembukuan dan pelaporan SPT</p>	
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	---------------------------------------	--

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Merupakan bagian dari statistik yang digunakan untuk menyimpulkan dan mempresentasikan data yang mempunyai tujuan

menjelaskan atau menggambarkan karakteristik dari data yang digunakan. Statistik deskriptif terdiri dari:

a. Variabel Penelitian

Statistik deskriptif memberikan informasi mengenai nilai-nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari sampel penelitian (Ghozali, 2011).

b. Statistik Responden

Statistik deskriptif memberikan informasi atau penjelasan mengenai jenis kelamin, usia dan pengetahuan perpajakan dari sampel penelitian. Analisis ini berupa uraian penjelasan dengan membuat tabel, mengelompokkan, menganalisis dan berdasarkan pada hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari tanggapan responden (Ghozali, 2011).

2. Uji Kualitas Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis berganda (*multiple regression linier*). Pengumpulan data menggunakan kuesioner membutuhkan kualitas responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan. Uji kualitas data meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas berkaitan dengan ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur ketika melakukan fungsi ukurnya. Kuesioner dapat dinilai valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Semua indikator dalam

kuesioner digunakan untuk mengukur variabel sistem administrasi perpajakan modern, sosialisasi perpajakan dan kewajiban moral yang telah dilakukan pengujian validitas menggunakan software statistik berupa SPSS (Statistical Product and Service Solution). Teknik pengujian berupa *Pearson Correlation* mempunyai nilai > 0.25 dikatakan valid. Jika *Pearson Correlation* mempunyai nilai < 0.25 maka pernyataan dikatakan tidak valid (Ghozali, 2011).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban kuesioner stabil. Menurut Ghozali (2011) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama menghasilkan data yang sama. Jika koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar atau sama dengan 0.60 maka pernyataan dikatakan reliabel. Jika koefisien *Cronbach Alpha* lebih kecil dari 0.60 maka pernyataan dikatakan tidak reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini karena merupakan salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Asumsi klasik dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah terdistribusi secara normal. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan alat statistik yang dilakukan, sehingga kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan. Untuk mengetahui hasil dari penelitian ini dapat menggunakan nilai *Kolmogorov Smirnov Z Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0.05 maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011) uji multikolinieritas merupakan keadaan dimana terdapat hubungan yang sempurna antar beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Multikolinieritas terjadi jika terdapat hubungan linier antara independen variabel yang dilakukan dalam model. Model uji regresi yang baik, tidak terjadi multikolinieritas yaitu:

1. Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.
2. Nilai *tolerance* > 0.1 maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dan *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika *varians* berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Jika nilai

signifikan > 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikan < 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Model pengujian yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*). Teknik analisis regresi berganda dipilih untuk digunakan pada penelitian ini karena teknik regresi berganda dapat menyimpulkan secara langsung mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan secara parsial atau secara bersama-sama (Ghozali, 2011).

Persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Sistem Administrasi Perpajakan Modern

X_2 = Sosialisasi Perpajakan

X_3 = Kewajiban Moral

e = *Error Term*

2. Uji Nilai T

Uji nilai t menguji apakah variabel independen yaitu sistem administrasi perpajakan modern, sosialisasi perpajakan dan kewajiban moral berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan Wajib Pajak. Derajat signifikansi yang digunakan adalah alpha 0.05. Apabila nilai signifikan kurang dari alpha 0.05 maka nilai koefisien regresi *Unstandardized Coefficients* searah dengan hipotesis maka hipotesis diterima yaitu variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

3. Uji Nilai F

Uji nilai F menguji pengaruh secara bersama-sama variabel sistem administrasi perpajakan modern, sosialisasi perpajakan dan kewajiban moral terhadap kepatuhan wajib pajak. Jika sig F kurang dari alpha 0.05 maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel sistem administrasi perpajakan modern, sosialisasi perpajakan dan kewajiban moral terhadap kepatuhan Wajib Pajak (Ghozali, 2011).

4. Uji Koefisien Determinasi (Adj.R²)

Uji koefisien determinasi (R²) mengukur kontribusi variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Koefisien determinasi antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2=0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila R² semakin mendekati 1, menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen dan bila R^2 semakin kecil pengaruh mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).